

Pengaruh *Non-Performing Loan (Npl)*, *Loan To Deposit Ratio (Ldr)*, Dan *Capital Adequacy Ratio (Car)*, Terhadap *Return On Asset (Roa)* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

The Effect Of Non-Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr), And Capital Adequacy Ratio (Car), On Return On Asset (Roa) ***(Studies On Bank Sub Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2022 Period)***

Hellen Gunawan¹, Dewa Putra Krishna Mahardika²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, hellengunawan@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Untuk mengevaluasi performa finansial suatu badan dalam menghasilkan laba, rasio profitabilitas (ROA) dapat digunakan, karena profitabilitas mampu menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat meraup keuntungan yang dinyatakan dari sumber daya keuangan yang tersedia. ROA yang tinggi berarti bahwa Tingkat keuntungan(profitabilitas) dan kinerja finansial bank berada pada tingkat yang baik. Studi ini dilakukan untuk menguji dampak/efek NPL, LDR, dan CAR pada ROA di Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdata di IDX tahun 2018 hingga 2022. Data yang digunakan berasal dari *annual report / financial statement* di BEI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Studi ini mengambil informasi yang berpopulasi di Perusahaan Sub Sektor Bank Swasta Nasional yang terdaftar di IDX. Dengan *research period* tahun 2018–2022, 19 Bank Swasta Nasional dipilih dari cara *purposive sampling*. *Data analysis* dalam penelitian ini dikerjakan dengan program EViews 12.

Kata Kunci-*Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return on Asset (ROA)*

Abstract

The profitability ratio (ROA) is a useful statistic for evaluating a firm's ability to make money, since it shows how much profits a company can make given its available financial resources. ROA increases with profit margin. A higher Return on Asset (ROA) indicates strong bank profitability and financial performance. The author conducted this study to investigate into the relationship between ROA and NPL, LDR, and, CAR in bank sub-sector companies listed on the IDX for the years 2018 - 2022, as well as NPL, LDR, and CAR. The information utilized was taken from financial statement information that was stored on the IDX. This study used the quantitative research approach as its research methodology. The population under research consisted of Bank Sub-Sector Companies that were listed on the IDX. Over the course of the 2018–2022 study period, 39 National Private Banks were used in the sample selection process, which used purposive sampling. The data analysis method employed in this study was panel data regression analysis with EViews 12 software.

Keywords-*Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return on Asset (ROA)*

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan menginginkan agar nilai perusahaannya terus meningkat dan berusaha untuk mencapai peningkatan agar kinerjanya dapat dinilai baik oleh pemilik dan pihak eksternal yang terlibat dengan perusahaan (Dwiastuti & Dillak, 2019). Sama seperti lembaga keuangan lainnya, bank tidak hanya berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga berusaha untuk mendapatkan keuntungan. Karena berfungsi sebagai *financial intermediary*, menampung tabungan dari nasabah yang mempunyai uang berlebih dan kemudian mendistribusikannya kepada orang-orang yang memperlukannya, perbankan memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi suatu negara (Wardoyo et al., 2020). Di tengah tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perbankan harus mampu melakukan pengelolaan keuangan yang baik sebagai lembaga intermediasi perekonomian negara. Tidak hanya bank pemerintah tetapi juga bank asing terpengaruh oleh peningkatan persaingan (Octrina et al., 2019). Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan memperoleh keuntungan, ROA dapat digunakan sebagai indikator. Dalam konteks bank, rasio ini menjadi esensial diakrenakan dengan ROA dapat menggambarkan seberapa efektif badan dalam meraup laba menggunakan aktiva badan itu sendiri (Putranto et al., 2017). Rasio profitabilitas (ROA) yang meninggi mengartikan bahwa profitabilitas dan performa finansial bank berada pada tingkat yang baik.

Pada Pertemuan Industri Jasa Keuangan di Jakarta tanggal 6 Februari 2023, Presiden Indonesia Joko Widodo atau Jokowi menyebutkan profitabilitas perbankan di Tanah Air yang dinilai terlalu tinggi. Jokowi juga mengatakan bahwa rasio profitabilitas perbankan menjadi yang tertinggi di dunia pada tahun lalu. Rasio profitabilitas yang disinggung oleh Jokowi sesuai dengan variabel dependen dalam penelitian ini, sehingga peneliti memutuskan untuk memilih perbankan sebagai objek penelitian. Oleh karena itu apabila Jokowi ingin menurunkan profitabilitas bank di Indonesia maka harus mengawasi *financial ratio* lain agar memengaruhi profitabilitas bank. Tiga *financial ratio* yang dapat memengaruhi profitabilitas digunakan oleh peneliti pada riset ini, yaitu NPL, LDR, dan CAR. Ketiga variabel ini juga digunakan dalam studi ini untuk diteliti bagaimana dampak variabel bebas secara simultan atau parsial pada variabel terikat, ROA.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori dan Penelitian Terdahulu

1. Teori Sinyal

Stephen A. Ross pertama kali mengemukakan teori ini pada tahun 1977, menjelaskan bahwa badan mempunyai insentif menyampaikan petunjuk atau sinyal untuk pihak luar perusahaan. Petunjuk atau sinyal dari perusahaan untuk pihak eksternal termasuk informasi keuangan dan prospek masa depan perusahaan. Menurut Saputra dan Kustina (2018), teori *signaling* menunjukkan alasan perusahaan ingin berbagi informasi mengenai keuangannya kepada pihak luar karena adanya *information asymmetry* antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal mengetahui kondisi yang ada di dalam dan luar perusahaan, sedangkan pihak eksternal hanya mengetahui kondisi yang di luar perusahaan saja. Perusahaan dapat mengatasi ketidakseimbangan informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar tentang keuangan dan informasi tentang prospek perusahaan kedepannya.

Perusahaan dapat memberikan sinyalnya dengan menerbitkan laporan keuangan. Menurut Setiawan (2016), investor dapat mengambil informasi dari laporan keuangan perusahaan untuk mengamati apakah terdapat sinyal baik atau buruk. Sinyal baik dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, dan sinyal buruk dapat menunjukkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini akan sangat membantu dalam membuat kinerja perusahaan lebih mudah dipahami oleh orang-orang di luar perusahaan, seperti investor.

Selain pelaporan keuangan, perusahaan perbankan memberikan sinyal baik atau buruk dengan mengungkapkan status kesehatan bank kepada pihak eksternal seperti investor dan nasabah. Penilaian tingkat kesehatan bank menunjukkan kondisi kesehatan. Sinyal baik dapat menunjukkan bahwa kondisi kesehatan bank meningkat dari waktu ke waktu, sementara sinyal buruk dapat menunjukkan bahwa bank mengalami penurunan kondisi kesehatan. Jadi, pemberian sinyal sangat bermanfaat bagi investor, nasabah dan pemegang saham. Investor dapat menggunakan informasi yang diberikan untuk mempertimbangkan keputusan investasi mereka. Nasabah dapat memperoleh pemahaman tentang kondisi kesehatan bank, yang membantu mereka memilih bank yang tepat untuk menitipkan uang mereka. Pemegang saham dapat mengetahui keadaan bank yang sebenarnya sehingga dapat menyisihkan kecukupan modalnya sehingga dapat memfasilitasi kelancaran permodalan dan memperoleh *return* yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan (Kadar & Rikumahu, 2018).

2. *Return on Asset (ROA)*

Kemampuan bank menggunakan aset miliknya secara efektif untuk meraup keuntungan dikenal sebagai ROA (Rianto et al., 2019). ROA membandingkan laba atau rugi sebelum pajak dengan *average total asset*. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, nilai ROA terbaik bagi bank di Tanah Air yaitu minimal 1,5%. Cara yang digunakan untuk menghitung ROA berdasarkan SEOJK No 5/SEOJK.05/2021 tentang Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba atau Rugi sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \quad (2.1)$$

3. *Non-Performing Loan (NPL)*

Menurut Latumaerissa (2017), LDR adalah risiko yang muncul dikarenakan debitur belum bisa memenuhi kewajibannya (kredit) kepada bank sesuai dengan yang dijanjikan dalam kontrak. NPL tinggi dapat menyebabkan suku bunga pinjaman lebih tinggi dan permintaan pinjaman lebih rendah. Kemampuan bank untuk memulihkan kembali kredit hingga dilunasi dikenal sebagai NPL. Tingginya rasio NPL patut membuat manajemen khawatir, karena meningkatnya kredit bermasalah dapat mempengaruhi kesehatan bank. Biaya operasional akan meningkat jika suatu bank memiliki rasio NPL yang tinggi. Ini karena tingginya biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya lainnya. Di waktu yang sama, meningkatnya kredit bermasalah suatu bank, kinerjanya semakin buruk (Astuti & Mahardika, 2021).

Tingkat rasio NPL tidak boleh melebihi 5%, menurut regulasi BI No 23/2/PBI/2021 mengenai Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018. Dalam surat edarannya No.6/23/DPNP 2004, Bank Indonesia menetapkan perhitungan rasio kredit yaitu:

$$NPL = \left(\frac{\text{Kredit dalam Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total kredit}} \right) \times 100 \quad (2.2)$$

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Latumaerissa (2017), LDR yaitu indikator likuiditas perbankan yang terkait tentang likuiditas. Rasio ini menunjukkan berapa banyak simpanan bank untuk disalurkan sebagai pinjaman/kredit. Rasio LDR yang semakin tinggi menggambarkan bank menggunakan semua dana yang tersedia untuk penyaluran pinjaman. Di sisi lain, rasio yang rendah menunjukkan bank memiliki dana yang berlebih untuk siap digunakan sebagai penyaluran kredit. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kerentanan suatu perbankan atau besarnya pinjaman yang disalurkan akan menentukan profit bank. Profitabilitas bank akan semakin tinggi seiring dengan pergerakan LDR yang tinggi juga (ketentuan bahwa kredit disalurkan secara baik maka rasio kredit macet yang rendah).

Berdasarkan regulasi BI Nomor 17/11/PBI/2015 tgl 25/6/2015 menetapkan minimum LDR 78% dan maksimum 92%. Rasio LDR menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tahun 2011 yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2.3)$$

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio CAR yaitu indikator keunggulan perbankan yang modalnya cukup untuk mengatasi penurunan aset dampak kerugian bank akibat aset berisiko (Edityaningrum, 2012). Semakin tinggi rasio CAR, bank tersebut semakin mampu mengurangi risiko kredit atau kerugian kredit akibat gagal bayar debiturnya, yang berarti bahwa kredit bermasalah bank tersebut akan lebih kecil. BI telah memutuskan ketentuan modal bank minimal 8% dari ATMR. Rasio CAR berdasarkan SE No. 6/23/DPNP/2004 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti+Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \quad (2.4)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL menggambarkan sejauh mana pinjaman yang bermasalah akibat dari tidak terbayarnya kredit oleh debitur (Pandia, 2012). NPL yang tinggi menggambarkan kualitas pinjaman/kredit yang semakin rendah dan berdampak kepada semakin besar jumlah pinjaman bermasalah sehingga menyebabkan semakin tinggi pula rasio NPL yang berujung pada buruknya kinerja bank (Khamisah et al., 2020). Rasio NPL yang tinggi dapat menurunkan pendapatan bunga dan keuntungan (laba). Kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari pinjaman bermasalah berdampak pada perkiraan keuntungan yang ditargetkan, dan berdampak pada laba. Oleh karena itu, kenaikan NPL maka ROA akan menurun dikarenakan kehilangan peluang perbankan untuk meraup keuntungan.

Pengaruh yang dijelaskan antara NPL pada *Return on Asset* sesuai hipotesis penulis yaitu NPL berpengaruh negatif ROA pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Pendapat tersebut juga sejalan dengan riset Dewi (2018) dan (Warsa & Mustanda, 2016).

2. Pengaruh LDR terhadap ROA

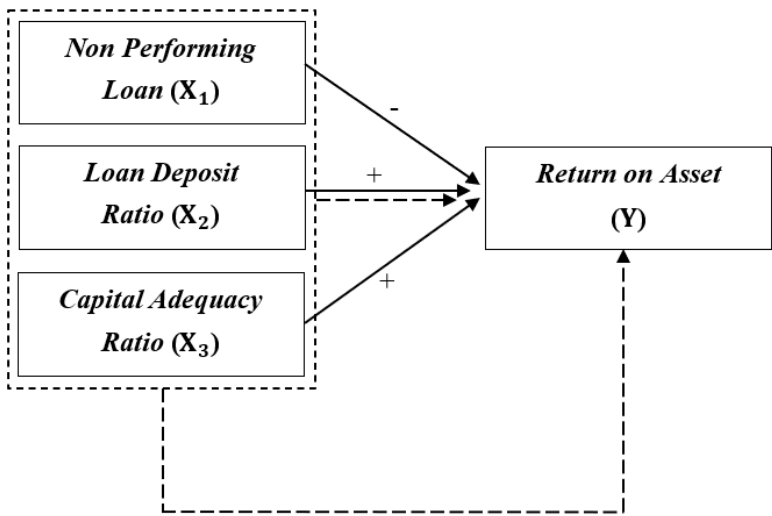
LDR bank menjelaskan persentase pinjaman yang disalurkan menggunakan DPK untuk menghasilkan pendapatan. Penyaluran kredit dalam kegiatan operasionalnya merupakan aktivitas utama bank, maka sumber pemasukan utama bank diperoleh dari aktivitas penyaluran kredit ini (Maria, 2015). Semakin tinggi rasio ini, berarti bank menggunakan keseluruhan dana bank (*loan up*) untuk memberikan pinjaman. Sedangkan rasio LDR yang rendah menandakan bahwa bank mempunyai dana berlebih dan siap untuk didistribusikan sebagai aktivitas pendistribusian kredit. Rasio ini merupakan alat untuk menggambarkan kapabilitas perbankan dalam penyaluran kredit. LDR yang tinggi dapat meningkatkan ROA, karena konsep rasio LDR semakin banyak pinjaman yang diberikan maka *interest income* bank semakin tinggi sehingga keuntungan bank meningkat.

Penjelasan mengenai dampak LDR terhadap ROA di atas sesuai dengan hipotesis penulis yaitu LDR berdampak positif terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hipotesis tersebut didukung studi Dewi (2018) dan Anggreningsih & Negara (2021).

3. Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR menjelaskan keunggulan perbankan untuk menutupi penurunan aset dengan kecukupan modal. Penurunan aset tersebut merupakan dampak dari akibat kerugian bank dan hal tersebut dipicu oleh aset yang berisiko (Edityaningrum, 2012). Rasio CAR yang tinggi merupakan sinyal positif bagi berbagai pemangku kepentingan seperti investor, nasabah, dan regulator, yang berarti bank memiliki kecukupan modal untuk menutup potensi risiko. Kepercayaan dari pihak-pihak ini dapat menghasilkan lebih banyak tabungan dan investasi, sehingga meningkatkan kekayaan bank secara keseluruhan. Dengan tingginya CAR, bank mempunyai akses modal lebih mudah dan berbiaya lebih rendah. Selain itu, CAR yang tinggi dapat memberikan landasan kuat untuk pertumbuhan yang aman dan berkelanjutan. Bank dengan modal yang cukup dapat lebih percaya diri dalam memperluas operasinya atau memberikan lebih banyak kredit kepada para calon peminjam (debitur). Berdasarkan penjelasan di atas tentang pengaruh CAR terhadap ROA, dapat disimpulkan bahwa, karena keuntungan (laba) bank akan meningkat, CAR yang lebih tinggi menunjukkan ROA yang lebih tinggi.

Kesimpulan di atas tentang pengaruh CAR terhadap ROA sesuai dengan hipotesis penulis bahwa CAR berdampak positif pada ROA pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2022. Studi oleh Anggreningsih & Negara (2021) dan Edwar Yokeu Bernardin (2016) juga mendukung pernyataan tersebut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

C. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data sekunder digunakan berasal dari *annual report* perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di IDX tahun 2018–2022. Studi ini menggunakan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu berarti mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan penelitian data panel berdasarkan pada waktu pelaksanaan. Namun, dalam penelitian ini, analisis datanya adalah analisis hipotesis. Studi ini dilakukan selama periode pengamatan lima tahun, dari 2018-2022. Penelitian ini menggunakan 95 sampel data. Untuk menganalisis model regresi data panel penelitian ini, persamaan berikut digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \tag{2.5}$$

Keterangan

- Y = *Return on Asset (ROA)*
- α = Konstanta
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien ragresi masing-masing variabel independen
- X_{1it} = *Non-Performing Loan*
- X_{2it} = *Loan Deposit Ratio*
- X_{3it} = *Capital Adequacy Ratio*
- e_{it} = *Error term*
- i = Data perusahaan
- t = Data periode waktu

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Dekriptif

Penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik sebagai teknik analisis data. Untuk menganalisis data dengan menjelaskan karakteristik variabel terikat dan variabel bebas dapat menggunakan analisis statistic deskriptif (Sugiyono, 2020). Pada studi ini, variabel terikat ROA, dan variabel bebas NPL, LDR, dan CAR.

Tabel 3.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	ROA	NPL	LDR	CAR
Mean	1.41	2.87	80.45	23.08
Std. Dev	1.14	1.54	14.47	7.09
Maximum	4.31	7.58	109.75	48.12
Minimum	-1.26	0.21	38.76	11.13
Observation	95	95	95	95

Sumber: data yang telah diolah (2024)

Jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi ketiga variabel bebas NPL, LDR, dan CAR, variabel terikat ROA mempunyai nilai mean > standar deviasi, menunjukkan ada sedikit variasi dalam data. Sehingga data yang berkaitan dengan masing-masing variabel independen tidak bervariasi atau homogen.

B. Analisis Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) dan analisis regresi data panel digunakan dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 12*. Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* adalah tiga model yang digunakan untuk menguji analisis regresi data panel, dan hasil dari ketiga uji tersebut menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji model ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 3.2
Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.196262	0.641239	0.306067	0.7603
X1	-0.272435	0.054372	-5.010565	0.0000
X2	0.016484	0.005130	3.213041	0.0018
X3	0.028870	0.011234	2.569812	0.0118

Sumber: Hasil Output *Eviews* (2024)

Tabel 3.2 menunjukkan persamaan model regresi data panel yang memperhitungkan pengaruh NPL, LDR, dan CAR pada ROA di perusahaan subsektor bank yang terdaftar di BEI dari 2018 hingga 2022 adalah:

$$Y = 0.196262 - 0.272435 X1 + 0.016484 X2 + 0.028870 X3 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return on Asset* (ROA)
- X1 = *Non-Performing Loan* (NPL)
- X2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- X3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- e = *error term*

Penjelasan persamaan di atas:

1. Nilai konstanta(C) sebesar 0.196262 berarti bila variabel Y pada regresi: NPL, LDR, dan CAR bernilai 0, maka ROA Bank Swasta Nasional bernilai 0.196262 satuan. Hal ini menunjukkan bank-bank yang terdaftar di IDX tetap mencapai ROA sebesar 0,196262 meskipun tidak ada NPL, LDR, dan CAR.
2. Koefisien regresi NPL negatif dengan nilai 0.272435 menunjukkan jika NPL meningkat, maka nilai ROA Perusahaan Sub Sektor Bank Swasta Nasional yang terdaftar di IDX akan menurun selama tahun 2018 - 2022.

3. Koefisien regresi LDR positif dengan nilai 0.016484, kenaikan satu satuan LDR dapat meningkatkan nilai ROA Perusahaan Sub Sektor Bank Swasta Nasional yang terdaftar di IDX dari 2018 - 2022 sebesar 0.016484.
4. Koefisien regresi CAR positif dengan nilai 0.028870, kenaikan satu satuan CAR dapat meningkatkan nilai ROA Perusahaan Sub Sektor Bank Swasta Nasional yang terdaftar di IDX dari 2018 - 2022 sebesar 0.028870.

C. Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared* (R^2))

Adjusted R-squared merupakan versi modifikasi dari *R-squared* yang sudah disesuaikan dengan jumlah prediktor dalam model regresi. Uji *Adjusted R-Square* digunakan untuk menunjukkan seberapa baik variabel independen pada model regresi menjabarkan variasi variabel terikat. Nilai *adjusted R-squared* berada di antara 0 & 1, nilai lebih tinggi menandakan kecocokan model lebih baik.

Tabel 3.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared* (R^2))

R-squared	0.308483	Mean dependent var	0.350294
Adjusted R-squared	0.285685	S.D. dependent var	0.504320
S.E. of regression	0.426237	Sum squared resid	16.53269
F-statistic	13.53155	Durbin-Watson stat	1.478861
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews (2024)

Variabel bebas NPL, LDR, dan CAR dapat menjelaskan variabel terikat, yaitu ROA Bank Swasta Nasional Indonesia dengan nilai 28.56% dari tahun 2018 - 2022. Tabel 3.3 menggambarkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* model penelitian sebesar 0.285685 / 28.56%. 71.44% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji pengaruh simultan dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau secara simultan. Nilai signifikansi dapat ditentukan dengan uji signifikansi simultan (F). Apabila prob (F-statistik) kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan. Jika prob (F-statistik) melebihi 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan hasil berikut.:

Tabel 3.4
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

R-squared	0.308483	Mean dependent var	0.350294
Adjusted R-squared	0.285685	S.D. dependent var	0.504320
S.E. of regression	0.426237	Sum squared resid	16.53269
F-statistic	13.53155	Durbin-Watson stat	1.478861
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews (2024)

Menurut hasil uji di atas, nilai Prob(F-Statistic) 0.000000 (< 0.05) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang sehingga NPL, LDR, dan CAR mempunyai pengaruh signifikan secara simultan pada ROA di Bank Swasta Nasional yang terdaftar di IDX selama tahun 2018 - 2022.

E. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Dengan taraf signifikan (α) sebesar 0.05, uji statistik T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen benar-benar mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai prob < 0.05 , maka variabel X mempengaruhi variabel Y

dengan signifikan secara parsial. Sebaliknya, jika nilai prob < 0.05 , maka variabel X tidak mempengaruhi variabel Y dengan signifikan secara parsial.

Tabel 3.5
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.196262	0.641239	0.306067	0.7603
X1	-0.272435	0.054372	-5.010565	0.0000
X2	0.016484	0.005130	3.213041	0.0018
X3	0.028870	0.011234	2.569812	0.0118

Sumber: Hasil Output Eviews (2024)

Hasil uji t, yang disajikan pada tabel 3.5, menunjukkan kesimpulan berikut:

1. Dengan nilai prob NPL yaitu 0.0000 (< 0.05) dan koefisien regresi -0.272435, berarti NPL mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA.
2. Dengan nilai prob LDR yaitu 0.0018 (< 0.05) dan koefisien regresi 0.016484, berarti LDR mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA.
3. Dengan nilai prob CAR yaitu 0.0118 (< 0.05) dan koefisien regresi 0.028870, berarti CAR mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

F. PEMBAHASAN

1. Pengaruh NPL terhadap ROA

Dengan memberikan pinjaman kepada debitur, bank berharap memperoleh keuntungan, tetapi di satu sisi bank juga menanggung risiko jika debitur tidak dapat memenuhi pokok dan bunganya dengan tepat waktu. Semakin tinggi rasio NPL, semakin rendah kualitas kredit. Jika rasio kredit bermasalah terlalu tinggi, kreditur harus menanggung kerugian karena kegagalan pembayaran pinjaman, dan sebagai akibatnya, kreditur akan menggunakan CKPN. Semakin tinggi rasio kredit bermasalah, semakin rendah pendapatan bunga dan semakin rendah keuntungan (profit) sehingga ROA ikut menurun. Penjelasan di atas sejalan dengan hipotesis penulis bahwa NPL berdampak negatif pada ROA subsektor perbankan swasta nasional yang tercatat di IDX pada tahun 2018 - 2022.

2. Pengaruh LDR terhadap ROA

Bank memerlukan dana untuk beroperasi dengan lancar. Bank mengumpulkan dana dari nasabahnya dalam bentuk tabungan, deposito, atau rekening giro. Dana yang dikumpulkan ini didistribusikan kembali kepada calon debitur, yang diharapkan dapat berubah menjadi kredit dan menghasilkan keuntungan. LDR yang tinggi menyebabkan jumlah kredit yang disalurkan semakin besar, sehingga pendapatan bunga dan keuntungan bank meningkat dan berdampak pada profitabilitas (ROA). Dari studi ini, dengan periode penelitian tahun 2018 – 2022, LDR subsektor perbankan swasta nasional yang terdaftar di IDX mengalami dampak positif pada ROA. Hal ini sesuai dengan hipotesis penulis bahwa rasio LDR berdampak positif pada ROA.

3. Pengaruh CAR terhadap ROA

Bagi investor, rasio CAR yang tinggi dapat menjadi sinyal baik mengenai kesehatan keuangan bank dan kemampuan suatu perbankan dalam mendapatkan imbal hasil dari asetnya. Rasio CAR yang tinggi juga menggambarkan bank memiliki kecukupan modal untuk menanggung operasional perbankannya, sehingga investor dapat lebih yakin untuk menginvestasikan modalnya di bank tersebut. Bank juga dapat memberikan kepercayaan kepada investor dan kreditor dengan bank dapat membayar kembali pinjaman dan investasi mereka, sehingga memungkinkan mereka memperoleh pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih rendah. Sehingga CAR yang tinggi merupakan sinyal positif bagi pasar bahwa suatu perbankan berada dalam kondisi finansial yang baik, sehingga memungkinkan bank tersebut mengakses modal dengan biaya lebih rendah. Rendahnya biaya modal berarti lebih banyak pendapatan yang tersisa untuk menghasilkan laba bersih, yang dapat berkontribusi pada *Return on Asset* yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hipotesis penulis yaitu CAR berpengaruh positif pada ROA.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Analisis regresi data panel yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews 12 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji signifikansi simultan penelitian ini menghasilkan hasil bahwa variabel bebas NPL, LDR, dan CAR mempengaruhi variabel terikat ROA secara bersamaan dengan nilai probabilitas 0.000000 (< 0.05) pada perusahaan sub sektor bank swasta nasional yang terdaftar di IDX tahun 2018 – 2022.
2. Berdasarkan hasil dari uji parsial:
 - a. Dengan koefisien regresi -0.272435 dan nilai prob(*T-statistic*) 0.0000 (< 0.05), NPL berdampak negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor bank swasta nasional yang terdaftar di IDX tahun 2018 - 2022.
 - b. Dengan koefisien regresi sebesar 0.016484 dan nilai prob(*T-statistic*) 0.0018 (< 0.05), LDR menunjukkan pengaruh signifikan pada ROA di perusahaan sub sektor bank swasta nasional yang terdaftar di IDX tahun 2018 - 2022.
 - c. Dengan koefisien regresi sebesar 0.016484 dan nilai prob(*T-statistic*) 0.0118 (< 0.05), CAR menunjukkan pengaruh signifikan pada ROA di perusahaan sub sektor bank swasta nasional yang terdaftar di IDX tahun 2018 - 2022.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti Berikutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan sampel sebanyak 95. Sehingga penulis menyarankan agar para peneliti berikutnya memperluas populasi, menambah periode penelitian, dan menambahkan variabel tambahan. Peneliti juga berharap temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan masalah NPL, LDR, CAR, dan ROA di perusahaan subsektor Bank Swasta Nasional yang terdaftar di IDX tahun 2018 - 2022.

2. Untuk Pihak Perbankan

Fokus utama untuk meningkatkan ROA adalah menekan NPL dari batas yang ditetapkan, menstabilkan LDR agar berada pada kondisi ideal, memastikan bahwa semua kredit yang disalurkan diperhatikan dengan baik untuk mencegah kredit bermasalah, dan meningkatkan CAR dari batas minimum yang telah ditetapkan.

3. Untuk Investor

Investor harus mempertimbangkan informasi dalam penelitian ini dan berhati-hati saat memilih perusahaan untuk investasi. Investor harus mempertimbangkan risiko kredit yang akan datang, likuiditas, dan kecukupan modal bank sebelum melakukan investasi.

REFERENSI

- [1] Angreningsih, K. D., & Negara, M. S. (2021). Pengaruh NPL, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, dan CAR Terhadap ROA. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 10(4), 313–332.
- [2] Astuti, R. D., & Mahardika, D. P. K. (2021). Risiko Kredit, Risiko Pasar, Dan Kinerja Keuangan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 150–157.
- [3] Badan Pemeriksa Keuangan. (2015). Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tahun 2015 Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. [Peraturan.bpk.go.id](https://peraturan.bpk.go.id/Details/135526/peraturan-bi-no-1711pbi2015-tahun-2015). [online]. Tersedia: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/135526/peraturan-bi-no-1711pbi2015-tahun-2015> [1 November 2023]
- [4] Bank Indonesia. (2021). Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018 Tentang Rasio Loan To Value Untuk Kredit Properti, Rasio Financing To Value Untuk Pembiayaan Properti, Dan Uang Muka Untuk Kredit Atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor. [Bi.go.id](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_230221.aspx) [online]. Tersedia: https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_230221.aspx [1 November 2023]

- [5] Bursa Efek Indonesia. (2023). Laporan Keuangan & Tahunan. IDX [online]. Tersedia: <https://idx.co.id/id> [5 November 2023]
- [6] Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236.
- [7] Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146.
- [8] Edwar Yokeu Bernardin, D. (2016). Pengaruh CAR Dan LDR Terhadap Return on Assets. *Ecodemica*, IV(2), 232–241.
- [9] Hamidah, F. K., Tristiarini, N., Minarso, B., & Prajanto, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 52–64.
- [10] Harun, Usman. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4 (1), 67–82.
- [11] Kadar, K., & Rikumahu, B. (2018). Relationship Analysis between EVA, EPS, ROA, ROE on MVA for Measuring Financial Performance. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 150(3), 276–279.
- [12] Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 18-23.
- [13] Latumaerissa, J. R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [14] Maria, A. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Npl, Dan Ldr Terhadap Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–19.
- [15] Octrina, F., Primiana, I., Anwar, M., Herwany, A., & Rusnoto Susanto, M. (2019). Malmquist index productivity of Indonesian Bank: Based on commercial bank business group. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 688–694.
- [16] Otoritas Jasa Keuangan. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP. [Ojk.go.id \[online\]. Tersedia: https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-6-23-dpnp.aspx](https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-6-23-dpnp.aspx) [2 Januari 2024]
- [17] Otoritas Jasa Keuangan. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP. [Ojk.go.id \[online\]. Tersedia: https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-30-dpnp.aspx](https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-30-dpnp.aspx) [1 November 2023]
- [18] Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.05/2021 tentang Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur. [Ojk.go.id \[online\]. Tersedia: https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Perusahaan-Pembiayaan-Infrastruktur-2021/SEOJK%2027%20-%202005%20-%202021.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Perusahaan-Pembiayaan-Infrastruktur-2021/SEOJK%2027%20-%202005%20-%202021.pdf) [1 November 2023]
- [19] Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [20] Putranto, A. A., Kristanti, F. T., & Mahardika, D. (2017). Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2).
- [21] Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- [22] Saputra, Evin dan Ketut Tanti Kustina. (2018). Analisis Pengaruh Finansial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol.10, No.1.
- [23] Setiawan, Andy. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return on Asset. *Jurnal Lentera Akuntansi*. Vol.2, No.2.
- [24] Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA, cv.
- [25] Wardoyo, D. U., Kristanti, F. T., & Oktavianta, M. (2020). the Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performance Financing (NPF), and Operational Costs of Operating Revenue (BOPO) on the Profitability of Sharia Banks in Indonesia (Study on Islamic Commercial Banks in Indonesia for the Period 2016-2020). *The Seybold Report*, 1484–1499.

- [26] Warsa, N. M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2842–2870.

